

**MANAJEMEN PEMBINAAN KESEHATAN JEMAAH HAJI DI DINAS  
KESEHATAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2022**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas  
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh :

**M. Irfan**

**NIM 16240077**

**Pembimbing:**

**Dra. Siti Fatimah, M.Pd.**

**NIP 196904011994032002**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2051/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PEMBINAAN KESEHATAN JEMAAH HAJI DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2022

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. IRFAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 16240077  
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63a400adba66c



Penguji I

Achmad Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 63a407449324a



Penguji II

Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 63a4064132361



Yogyakarta, 15 Desember 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63a52edbec66b



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FALKUTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : M. Irfan  
NIM : 16240077  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Proposal : Manajemen Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2022

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang manajemen Dakwah

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

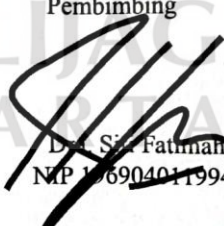
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 05 Desember 2022

Ketua Program Studi

  
M. Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19690227 200312 1 001

Pembimbing

  
D. Sifa Fatman, M.Pd.  
NIP. 19690401199432002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Irfan  
NIM : 16240077  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya berjudul: Manajemen Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2022 adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Desember 2022  
Yang menyatakan



M. Irfan  
16240077

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur dan bahagia, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Almamater saya Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## MOTTO

“Dari Ibnu’Abbas, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa salam bersabda. Manfakan lima perkara sebelum lima perkara :

- 1) Waktu mudamu sebelum dating waktu tuamu
- 2) Waktu sehat mu sebelum dating sakitmu
- 3) Masa kayamu sebelum dating masa kefakiranmu
- 4) Masa luangmu sebelum dating masa sibukmu
- 5) Hidupmu sebelum dating masa matimu”

(HR. Al Hakim dalam Al Mustadroknnya, dikatakan oleh Adz Dzahabiy dalam At Talkhish berdasarakan syarat Bukhari-Muslim. Syaikh Al Albani dalam Shahih At Targhib wa At Tarhib mengatakan bahwa hadits ini shahih).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> <https://www.smaialazhar15smg.sch.id/berita/detail/78537/ingat-5-perkara-sebelum-5-perkara/> . diakses pada tanggal 16 Desember 2022, pukul 21.00 WIB.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan kemudahan, Shalawat dan Salam semoga dilimpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, keluarganya dan sahabatnya serta kepada pengikutnya yang setia. Atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu di bidang Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan kalangan akademisi manajemen pada khususnya. Adapun judul skripsi ini adalah "Manajemen Pembinaan Kesehatan Jamaah Haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2022". Penyusun sangat menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan, rintangan maupun kealpaan yang tidak bisa dihindari. Namun berkat bantuan dan bimbingan serta dorongan dari semua pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat penulis selesaikan, walaupun dirasakan masih jauh dari kata kesempurnaan.

Penelitian ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terlibat, oleh karena itu sebagai apresiasi peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. M. Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. M. Rosyid Ridho, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dra. Siti Fatimah, M.Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang terus memberikan banyak masukan saran dan koreksi selama proses bimbingan dari

awal penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai.

6. Achmad Muhammad, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dari awal perkuliahan hingga saat ini.
7. Dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mentransfer ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang tidak ditemui dalam mata kuliah.
8. Staff TU Jurusan Manajemen Dakwah yang telah berperan banyak dalam pengurusan administrasi dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Wahid Nur Hidayat, Subbagian P2PL Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Yang telah bersedia untuk di wawancarai.
10. Ibu ambar Penanggung Jawab Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji Puskesmas Depok III. Terima kasih telah bersedia di wawancarai.
11. Ibu Nadira selaku Jemaah Haji kabuapten sleman Tahun 2022,
12. Bahri dan Ristikawati selaku bapak dan ibu yang senantiasa memberikan segala perjuangan, kasih sayang, doa, semangat, motivasi, dan materi yang tiada henti demi keberhasilan putranya, terima kasih bapak dan ibu .
13. Kakak saya Sopian beserta istri Arafah ponak an Syakilla dan Zulaikha. adik kandung perempuan saya Dian Riski Fadila dan Widiyanti yang selalu memberi support.
14. Teman-teman satu Dosen Pembimbing Skripsi yang sama-sama sedang berjuang menyelesaikan skripsinya, terimakasih untuk dukungan dan kebersamaannya.
15. Seluruh sahabat-sahabat saya yang telah memberi support Burhan, agus, haryati, dawan, lily, didi, fina dan yuk halimah yang pernah tinggal di Yogyakarta.
16. Sahabat – sahabat kecil saya yang di palembang hakim, eka, untung, piri
17. Teman – teman Kos san Al-Badary Ali, aziz, irsyad, illul dan zen yang telah memberikan kebahagiaan dan tawa selama tinggal di kos.
18. Pempek Jog, Bangjog Photography yang telah membantu biaya jajan sya sehari-hari.
19. Seluruh civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam mengembangkan Keilmuan dan pengalaman selama



perkuliahan.

20. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dalam penyusunan skripsi ini Ucapan terimakasih yang tulus dari peneliti kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penyusun berharap semoga segala usaha, do"aa, dan pengorbanan kita mendapat balasan dari Allah SWT. Penyusun juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baagi pembaca pada umumnya dan segenap keluarga besar Jurusan Manajemen Dakwah pada khususnya.

Yogyakarta 6 Desember 2022

Penyusun



M. Irfan  
16240077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRAK**

M. Irfan, 16240077. Manajemen Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2022. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2022.

Penelitian ini membahas tentang Manajemen Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman 2022. Dengan demikian dilihat dari sifatnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengambilan sumber data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan wawancara.

Teknik analisis yang digunakan penyusun adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dalam menerapkan fungsi manajemen pembinaan kesehatan jemaah haji telah menggunakan Perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan. Pembinaan kesehatan di lakukan di puskesmas untuk kabupaten sleman ada 25 puskesmas. Pembinaan kesehatan terbagi menjadi tiga tahap . tahap satu dan dua di lakukan di puskesmas sedangkan tahap tiga di lakukan di embarkasi sebelum keberangkatan.

Dengan adanya pembinaan kesehatan Jemaah haji dapat membuat Jemaah haji melaksanakan hajinya dengan lancar dan sehat walafia nantinya.

**Kata Kunci : Manajemen, Pembinaan, Kesehatan Jemaah Haji**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penengasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Peneliti.....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Kerangka Teori .....	12
G. Metode Penelitian .....	18
H. Sistematika Pembahasan.....	23
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>25</b>
A. Gambaran Umum Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.....	25
1. Letak Geografis Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman .....	25
2. Sejarah berdirinya Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman .....	27
3. Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman .....	28
4. Susunan Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman .....	28

5. Tugas Dan Fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman .....	31
B. Gambaran Umum Puskesmas Depok III.....	56
1. Latar Belakang Puskesmas Depok III .....	56
2. Tujuan .....	57
3. Manfaat Puskesmas Depok III.....	57
4. Visi dan Misi .....	57
<b>BAB III : PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Fungsi – Fungsi Manajemen .....	60
1. Perencanaan Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji.....	65
2. Pengorganisasian Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji.....	56
3. Penyusunan Personal Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji.....	66
4. Pengarahan Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji .....	66
5. Pengawasan Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji .....	67
B. Metode Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji .....	68
1. Bimbingan Langsung .....	68
2. Bimbingan Tidak Langsung .....	69
C. Respon Jemaah Haji .....	70
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

**DAFTAR TABEL**

Table 1 Misi .....58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1,1 Triangulasi Metode Pengumpulan Data.....	22
Gambar 1 Triangulasi Sumber Data.....	22



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Manajemen Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2022”. Guna menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul skripsi atau penelitian, maka diperlukan penegasan judul sebagai berikut:

#### 1. Manajemen

Di kutip dari buku Manajemen Edisi 2, T. Hani Handoko. Menurut James A.F. Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya -sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. (Definisi lain mungkin mencakup daftar kegiatan yang lebih banyak).<sup>3</sup>

Adapun yang di maksud manajemen dalam penelitian ini adalah suatu perencanaan/program pembinaan, pengorganisasian pembinaan, pengarahan dan pengawasan dalam kegiatan pembinaan kesehatan jemaah haji selama masa tunggu/ sebelum berangkat.

---

<sup>2</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta, 2014), hlm. 8.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

## 2. Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>4</sup> Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan. kesehatan jemaah haji ini meliputi pelayanan, pembinaan, pencegahan penyakit, rujukan, usaha kesehatan pemantauan, pelaporan.

Dalam penegasan ini yang dimaksud pembinaan kesehatan jemaah haji adalah pembinaan kesehatan di puskesmas, pembinaan di kabupaten/kota yang meliputi penyuluhan kesehatan, chek up/konseling, posbindu, latihan fisik (senam), tes/pengukuran kebugaraan (Rockport dan 6 MWT), di laksanakan setelah selesainya pemeriksaan Tahap 1 sampai dengan saat berangkat,<sup>5</sup> lalu pembinaan untuk lansia/risti para jemaah haji sebelum keberangkatan sampai mau berangkat saja.

---

<sup>4</sup><http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>,

<sup>5</sup> Dokumen Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman 2022..



Jemaah haji ini yang di maksud di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 8 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan haji dan umrah di artikan sebagai warga negara yang beragama islam dan telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji sesuai dengan persyaratan yang di tetapkan.

### 3. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Pada Tahun 2022

Dinas kesehatan adalah unsur pelaksana otonomi daerah dalam bidang kesehatan dan dipimpin langsung oleh seorang Kepala Dinas (Kadin). Kadin berkedudukan di bawah bupati serta bertanggung jawab langsung pada Bupati melalui Sekretaris Daerah (Sekda). Tugas pokok Dinas Kesehatan adalah melaksanakan urusan pemerintah daerah sesuai dengan asas otonomi serta kewajiban pembantuan dalam bidang kesehatan di lingkup daerah atau kabupaten. Dalam melaksanakan tugasnya, Dinkes memiliki beberapa fungsi, di antaranya adalah Fungsi penyelenggara urusan pemerintah dan layanan umum dalam bidang medis di ruang lingkup kabupaten, Fungsi pelaksanaan dan pembinaan tugas dalam bidang pelayanan, pencegahan penyakit, dan rujukan, usaha kesehatan masyarakat, serta sumber daya kesehatan di ruang lingkup kabupaten, Fungsi pemantauan, pelaporan, dan evaluasi dalam bidang medis di ruang lingkup kabupaten, Fungsi pelaksana tugas kesekretariatan dinas, Fungsi

pelaksana tugas-tugas dalam bidang kesehatan yang diserahkan dari Bupati sesuai dengan tugas pokok serta fungsinya.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian tersebut. Manajemen pembinaan di Dinas Kesehatan Jemaah haji di Dinas Kesehatan ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan sampai pengawasan terhadap jemaah haji. Dengan adanya manajemen pembinaan kesehatan ini petugas dinas kesehatan Jemaah haji dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan visi dan misi serta memastikan kondisi Jemaah haji sehat sampai mau keberangkatan.

Penelitian ini di maksudkan untuk melihat bagaimana manajemen pembinaan di dinas kesehatan kabupaten sleman terhadap Jemaah haji di tahun 2022.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pengertian haji menurut istilah syara' yaitu suatu amal ibadah yang di lakukan dengan sengaja mengunjungi Ka'bah (Baitullah) di Mekkah dengan maksud beribadah secara ikhlas mengharapkan keridhaan Allah dengan syarat, rukun dan dikerjakan pada waktu tertentu. Adapun yang diwajibkan mengerjakan ibadah haji itu ialah orang islam baik laki-laki maupun perempuan yang mampu yakni cukup hartanya untuk ongkos berangkat dan pulang serta ongkos-ongkos yang di tinggalkannya. Dan dalam keadaan

---

<sup>6</sup> <https://www.konsultankolesterol.com/tag/pengertian-dinas-kesehatan> Di unduh pada tanggal 15 febuari 2020, pukul : 06:45 WIB.

sehat, baligh, aqil, serta aman dalam perjalanannya. Ibadah haji hukumnya wajib di kerjakan hanya sekali seumur hidup dan sunnah mengulangi beberapa kali bagi yang mampu. Adapun dalil yang mewajibkan haj adalah firmah Allah di dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 97. Yang artinya "Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah, barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam."<sup>7</sup> Ibadah Haji adalah suatu ibadah yang penuh dengan aktivitas fisik. Untuk itu di perlukan suatu kondisi kesehatan fisik yang prima agar setiap kegiatan ritual haji dapat di laksanakan dengan sempurna.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Bab 1 tentang ketentuan umum pada pasal 1 ayat 9 yang berbunyi. Petugas Penyelenggaraan Ibadah Haji yang selanjutnya di singkat dengan PPIH petugas yang di angkat dan/atau di tetapkan oleh Menteri yang bertugas melakukan pembinaan, pelayanan dan perlindungan serta pengendalian dan pengordinasian pelaksanaan operasional ibadah haji di dalam negeri dan/atau di Arab Saudi.<sup>8</sup> Lanjut pada pada pasal 32 yang membahas tentang pembinaan ayat 2 Menteri bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan jemaah haji sebelum, selama dan setelah melaksanakan ibadah haji. Namun peneliti hanya

---

<sup>7</sup> Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*, (Semarang : PT.Karya Toha Putra,2001), hlm. 118.

<sup>8</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/106346/uu-no-8-tahun-2019>. Di unduh pada tanggal 10 maret 2020. Pukul 16:01 Wib.

meneliti sampai keberangkatan saja. Ayat 3 berbunyi pembinaan kesehatan jemaah haji sebagaimana yang di maksud ayat (2) di laksanakan oleh kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan di bawah koordinasi menteri. Ayat 4 berbunyi pembinaan sebagaimana yang di maksud ayat (1) sampai dengan ayat (3) di laksanakan secara terencana, terstruktur, teratur, dan terpadu sesuai dengan standarnisasi pembinaan. Ayat 5 berbunyi Standarnisasi pembinaan sebagaimana di maksud pada ayat (4) yang meliputi standar pembinaan manasik ibadah haji dan standar kesehatan.

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit akibat infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Infeksi virus Corona yang disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara memberlakukan kebijakan lockdown untuk mencegah virus Corona makin meluas. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus ini. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus ini. Namun, saat ini

kebijakan PPKM sudah dilonggarkan menjadi PPKM level 1 pada sejumlah wilayah, misalnya DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat. Coronavirus adalah kumpulan virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang termasuk dalam kelompok Coronavirus adalah virus penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan virus penyebab Middle-East Respiratory Syndrome (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yakni Coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.<sup>9</sup> Dengan adanya virus covid ini membuat keberangkatan jemaah haji 2019,2020 dan 2021 tertunda. Mulai di berangkatkan lagi pada tahun 2022.

Dalam hal ini, Kesehatan jemaah haji merupakan persoalan yang penting, baik sebelum keberangkatan, selama melaksanakan ibadah haji, dan kembali ke tanah air.<sup>10</sup> Setiap tahun pendaftaran calon jemaah haji semakin bertambah sehingga pengantrian nomor porsi atau tahun keberangkatan menunggu semakin lama. Di tahun 2022 ini Kabupaten Sleman memiliki kuota haji paling banyak di Daerah Istimewa Yogyakarta, selain banyak untuk tahun 2022 ini Jemaah haji di lakukan pembinaan 8 bulan saja sebelum

---

<sup>9</sup> <https://www.alodokter.com/virus-corona>. Di akses pada 1 desember 2022

<sup>10</sup> Umar Zein, *Kesehatan Perjalanan Haji*, (Jakarta Timur : Prenada Media, 2003), hlm. xv.

ke berangkatan yang biasanya pembinaan kesehatan di lakukan 1 tahun sebelum keberangkatan. Dengan semakin bertambahnya jemaah haji maka semakin banyak pula yang harus di layanin, di bina dan di lindungi. Melihat umur yang diatas 60 lansia yang berangkat sehingga peluang sakitnya lebih besar dari jemaah biasa. Dengan adanya pembinaan yang di lakukan dinas kesehatan secara terarah,teratur dan terencana dapat di pastikan Jemaah haji berangkat dengan kondisi istithaah.

Maka dari itu perlu adanya manajemen pembinaan kesehatan Jemaah haji di Dinas kesehatan Kabupaten Sleman untuk memberikan informasi, ilmu pengetahuan yang penting dan berguna bagi calon jemaah khususnya Jemaah haji lansia/risti. Mengenai kesehatan dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai agar jemaah haji mampu menerapkan dan menjaga kesehatannya sampai waktu keberangkatan jemaah haji. Adapun pembinaan yang di berikan berupa penyuluhan kesehatan, chek up/konseling, posbindu, latihan fisik (senam), tes/pengukuran kebugaraan (Rockport dan 6MWT) dan aktivitas lainnya yang dapat menjadikan pelaksanaan hajinya nanti dapat berjalan dengan baik, fisik yang sehat dan mampu menjadi haji mabrur dan untuk pembinaan kesehtaann biasanya di lakukan oleh puskesmas di bawah naungan dan pengawasan dinas kesehatan kabupaten sleman. Dalam penelitian ini akan di teliti tentang manajemen pembinaan kesehatan jemaah haji di dinas kesehatan kabupaten sleman sebelum keberangkatan jemaah haji ke tanah suci mekkah terhadap perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan pembinaan kesehatan Jemaah haji

di dinas kesehatan kabupaten sleman serta metode pembinaanya, oleh karena itu manajemen sangat penting dilakukan untuk menciptakan pembinaan kesehatan sebelum berangkat jemaah haji yang terstruktur dan diorganisir dengan baik. Melalui manajemen pembinaan kesehatan jemaah haji yang baik termanajemen dan sesuai dengan standar diharapkan dapat semaksimal mungkin sukses dalam menjalankan program-programnya sehingga membuat para jemaah haji dapat berangkat ke tanah suci mekkah dengan sehat wal afiat.

Di lihat dari latar belakang tersebut di atas penelliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah ini dengan judul “Manajemen Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2022”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Manajemen Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2022 ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat di rumuskan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2022.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Secara Akademik

Secara akademik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran serta sebagai pedoman dalam pengembangan ilmu pengetahuan terlebih khusus bagi kemajuan Peminatan Manajemen Haji dan Umrah. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijga Yogyakarta.

### b. Manfaat secara Praktis

Adanya penelitian ini di harapkan dapat di jadikan pedoman bagi pihak terkait terutama pihak dinas kesetahan ke pada jemaah haji Kabupaten Sleman.

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan tinjauan yang sudah di lakukan beberapa sumber kepustakaan, peneliti menemukan skripsi yang bisa menjadi tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan sekaligus untuk menghindari plagiarisme dalam penyusunan skripsi ini. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian adalah antara lain:

Skripsi Nur Hasanah yang berjudul “ Manajemen Pelayanan Kesehatan Jemaah Haji Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta 2016”.



Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Hasil penelitian menemukan bahwa manajemen pelayanan kesehatan ibadah haji di dinas kesehatan kabupaten sleman yogyakarta menggunakan pendekatan model PDCA yaitu: Plan (Perencanaan) Do (Pelaksanaan), Chek (Pemeriksaan), dan Action (Perbaikan).<sup>11</sup>

Skripsi Cahaya Nurhidayat yang berjudul “Manajemen Pada Pelayanan Kesehatan Jemaah Haji di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2018”. Dalam penelitian ini Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menerapkan manajemen pada pelayanan kesehatan jemaah haji berdasarkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan.<sup>12</sup>

Skripsi Dewi Setyowati yang berjudul “Manajemen Pembinaan Pasca Haji Di Kua Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2018-2019 (Studi Kasus Di IPHI Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon). Dalam penelitian memberikan terbukti adanya kegiatan pembuatan rencana, menjalankan program, melakukan pengorganisasian seperti pembentukan struktur organisasi erta adanya pengarahan dan evaluasi yang di laksanakan setiap selesai kegiatan pembinaan yang baik jemaah merasa lebih baik lagi dan

---

<sup>11</sup> Nur Hasanah “ *Manajemen Pelayanan Kesehatan Jemaah Haji Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta 2016*” Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 2016)

<sup>12</sup> Cahaya Nurhidayat yang berjudul “*Manajemen Pada Pelayanan Kesehatan Jemaah Haji di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2018*” Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 2016)

sesuai yang di harapkan yaitu dapat menjaga kemabruran hajinya. Serta program kegiatan pasca haji yang di lakukan sudah sesuai dengan yang sudah di rencanakan pada awalnya.<sup>13</sup>

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Istithaah Kesehatan Jemaah haji menyatakan bahwa seluruh Jemaah haji harus di lakukan pemeriksaan dan pembinaan kesehatan agar tercapai kondisi istithaah kesehtaan haji. Istithaah haji merupakan salah satu syarat Jemaah haji yang harus di penuhi oleh Jemaah haji agar dapat melaksanakan rukun dan wajib haji. Untuk mencapai kondisi istithaah kesehatan di perlukan upaya yang komprehensif terukur melalui pemeriksaan dan pembinaan kesehatan Jemaah haji.<sup>14</sup>

Apabila di bandingkan dengan peneliti terdahulu, maka terdapat perbedaan pada obyek penelitiannya serta pada bentuk manajemen pembinaannya. Sehingga memiliki karakteristik hasi; yang berbeda. Bisa di lihat dari latar belakang yang ada ketika di paparkan dan memiliki permasalahan yang berbeda, tentunya akan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda pula . Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontrobusi lebih meningkatkan pelayanan khususnya dalam menangani pembinaan kesehatan pra jemaah haji.

---

<sup>13</sup> Dewi Setyowati “ *Manajemen Pembinaan Pasca Haji Di Kua Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2018-2019*” (*Studi Kasus di iphi desa panggunharjo, kecamatan sewon, 2019*). Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 2019)

<sup>14</sup> Dr. dr.Eka Jusup Singka, M.Sc.Petunjuk teknis pemeriksaan dan pembinaan Jemaah haji (petunjuk teknis permenkes nomor 15 tahun 2016). Jakarta kementrian kesehatan , h. V

## F. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Manajemen

Di kutip dari buku Manajemen Edisi 2, T. Hani Handoko. Menurut James A.F. Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Dengan demikian manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen yang baik akan memudahkan tujuan perusahaan (organisasi), karyawan dan masyarakat (jemaah haji).

### 2. Fungsi Manajemen

Dalam pembahasan ini akan di perinci lima fungsi yang menurut penulis T. Hani Handoko paling penting adalah *planning*, *organizing*, *staffing*, *leading*, dan *controlling* kegiatan-kegiatan organisasi. Perincian lebih detail ada pada bagian-bagian selanjutnya.<sup>16</sup>

#### a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah melakukan pemilihan/penetapan tujuan-tujuan organisasi, lalu menentukan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang di butuhkan untuk mencapai tujuan.

#### b. *Organizing* (pengorganisasian)

---

<sup>15</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta, 2014), hlm. 8.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm.23.

Pengorganisasian adalah penentuan sumber daya kegiatan – kegiatan yang di butuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat “membawa” hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasaan tanggung jawab tertentu dan kemudian pendegelasan wewenang yang di perlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan di tetapkan, di bagi dan koordinasikan. <sup>17</sup>

c. *Staffing* (Penyusunan Personalia)

Penyusunan personalia adalah penarikan (Recruinment, latihan dan pengembangan, serta penepatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.<sup>18</sup> Jadi fungsi ini menepatan karyawannya dengan kareteristik–karteristik personalia tertentu seperti keahlian, pendidikan, umur, latihan, dan pengalaman.

d. *Leading* (Pengarahan)

Setelah rencana di buat, organisasi di bentuk dan di susun personalianya, langkah berikutnya adalah menugaskan keryawannya untuk bergerak menuju tujuan yang telah di tentukan. Fungsi

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm.24.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm.24.

pengarahan adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang di inginkan, dan harus mereka lakukan.<sup>19</sup>

e. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapancara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah di laksanakan sesuai dengan yang telah di tetapkan fungsi pengwasan pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu penetapan standar pelaksanaan, penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkan dengan standar yang telah di tetapkan dan pengambilan tindakan koreksi yang di perlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.<sup>20</sup>

Jadi di dalam suatu organisasi sangatlah penting dan perlu menggunakan ilmu manajemen karna berkembang atau tidaknya suatu oerorganisasi atau perusahaan tergantung dari sebuah manajemennya. Ketika manajemen baik maka hasilnya akan baik namun ketika tidak baik maka harus ada manejeman yang di perbaiki.

3. Tinjauan Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji

a. Pengertian Pembinaan Kesehatan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm.25.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm.25-26.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata pembinaan mengandung arti penyempurna, pembaharuan usaha, tindakan dan persiapan yang akan di lakukan untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>21</sup>

Sedangkan kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik,mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekedar tidak ada penyakit atau kelemahan.<sup>22</sup>

Pembinaan kesetahan jemaah haji adalah upaya kesehatan dalam bentuk promotif dan preventif, di lakukan perorangan atau kelompok jemaah haji pada seluruh tahap penyelenggara ibadah haji<sup>23</sup>

b. Tujuan Pembinaan Kesehatan

**1) Tujuan Umum**

Terlaksananya pemeriksaan dan pembinaan kesehatan Jemaah haji sesuai standar dalam upaya menu istithaah Jemaah haji.

**2) Tujuan Khusus**

a. Terlaksananya pemeriksaan kesehatan tahap pertama

b. Terlaksananya pembinaan kesehatan masa tunggu

c. Terlaksananya pemeriksaan kesehatan tahap kedua

d. Terlaksananya pembinaan kesehatan masa keberangkatan

---

<sup>21</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online), <http://kkbbi.web.id/pembinaan>, di akses pada 27 Februari 2019. Pukul 09:22 Wib.

<sup>22</sup> Organisasi Kesehatan Dunia (2020). "Constitution of the World Health Organization". *Basic Documents* (PDF) (edisi ke-49). Jenewa: Organisasi Kesehatan Dunia. hlm. 1.

<sup>23</sup> Undang- undang permenkes Nomor 62 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan Kesehatan haji

- e. Terlaksananya pemeriksaan kesehatan tahap ketiga
  - f. Terlaksananya pendekatan keluarga dan kordinasi lintas program dan sector dalam proses pemeriksaan dan pembinaan kesehatan Jemaah haji
  - g. Terlaksananya peran serta masyarakat dan professional pemeriksaan dalam pembinaan kesehatan Jemaah haji
  - h. Terlaksananya monitoring dan evaluasi penyelenggaraan kesehatan haji menuju istithaah.<sup>24</sup>
- c. Cara Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji

Menurut Ainur Rahim Faqih, pembinaan atau bimbingan dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bimbingan langsung Yaitu komunikasi langsung dimana pembimbing dan klien langsung bertatap muka. Dalam bimbingan langsung, pembimbing dapat menggunakan teknik:<sup>25</sup>
  - a) *Individual*, cara ini memungkinkan pembimbing dan klien berbicara langsung empat mata. Hal ini dapat dilakukan pada saat percakapan pribadi, kunjungan ke rumah, kunjungan dan observasi kerja klien.
  - b) Kelompok pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien (jemaah haji) dalam kelompok. Hal yang dapat diterapkan dalam

---

<sup>24</sup> Petunjuk Teknisi Permenkes Nomor 15 tahun 2016.

<sup>25</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Cet. II, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm.55

bimbingan kelompok adalah diskusi kelompok, karyawisata, sosiodarma, dan group teaching.

2) Bimbingan tidak langsung adalah Bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Bimbingan tidak langsung dapat pula dilakukan secara individual maupun kelompok. Teknik yang digunakan adalah:

- a) *Individual*, dilakukan melalui surat, telpon, fax, email dan lain sebagainya.
- b) Kelompok, dapat dilakukan melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio atau televisi.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yaitu untuk memperoleh informasi di lapangan mengenai manajemen pembinaan kesehatan jemaah haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2022. Selain itu dengan pendekatan kualitatif dapat di ungkapkan situasi dan permasalahan yang di hadapi dalam pelaksanaan manajemen pembinaan kesehatan jemaah haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2022.

Creswell (1998) menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandang-pandang responden, dan melakukan studi pada situasi yang di alami, penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih menonjolkan dalam penelitian



kualitatif. Landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.<sup>26</sup>

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah sumber utama berkaitan tentang apa yang akan di teliti sehingga subyeknya ialah subbagian p2pl dinas kesehatan kabupaten sleman di bagian pembinaan kesehatan jemaah haji, puskesmas depok III penanggung jawab pembinaan kesehatan jemaah haji. Obyek dalam penelitian ini adalah Manajemen pembinaan kesehatan jemaah haji di Dinas Kabupaten Sleman Tahun 2022.

## 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pembinaan Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2022, petugas kesehatan Puskesmas Depok Sleman, dan

---

<sup>26</sup> Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian* : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah edisi pertama, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm. 34

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 62.

jemaah haji sebagai nara sumber mengenai manajemen pembinaan kesehatan jemaah haji Tahun 2022.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>28</sup> Peneliti dapat memiliki data sekunder berupa dokumentasi, literatur, dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh dinas yang berkaitan.

4. Metode Pengumpul Data

a. *Interview* (wawancara)

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada informan.<sup>29</sup> Jenis *interview* yang digunakan adalah *interview* semi *structured*, yaitu mulanya menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam untuk mengecek pertanyaan lebih lanjut.<sup>30</sup>

b. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi. Hal ini penulis akan memperhatikan dan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm.62.

<sup>29</sup> Masri Singarimbun dan Sofan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.183.

mengamati kondisi yang ada di Dinas Kesehatan yang berkaitan dengan manajemen pelayanan kesehatan jamaah haji.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu.<sup>31</sup>

Dokumen didapatkan berupa buku, catatan, majalah, foto, video, alat perekam suara dan lain-lain yang dapat mendukung dengan obyek penelitian.

5. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan menggunakan metode kualitatif, yaitu menginterpretasikan data-data yang didapatkan dan menyusun kedalam bentuk kalimat. Dalam analisis data ini yang akan dilakukan yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari untuk membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>32</sup>

---

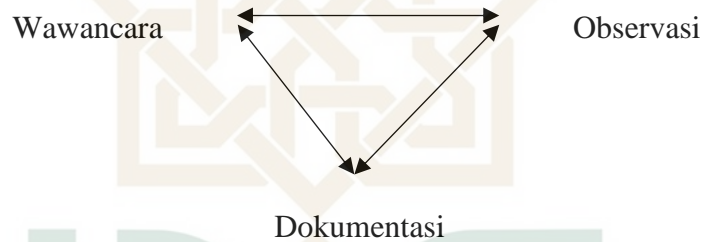
<sup>31</sup> Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm.335.

## 6. Keabsahan Data

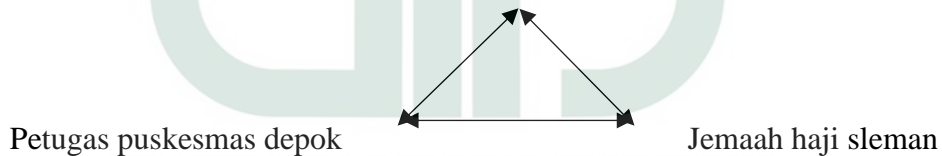
Penelitian ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan data dengan triangulasi metode pengumpulan data diperoleh dari metode observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi untuk menguji keabsahan data.

Gambar 1.1 Triangulasi Metode Pengumpulan Data.<sup>33</sup>



Gambar 1.2 Triangulasi Sumber data

Subbagian P2PI kesehatan kabupaten sleman



Triangulasi sumber data dilakukan dengan pengecekan dari beberapa sumber data, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya diminta kesepakatan dengan beberapa sumber data tersebut.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 372.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Mempermudah memahami perseolan yang dikemukakan secara runtut dan sistematis, maka penulis membagi pokok bahasan menjadi empat bab. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas, mempermudah pembaca pada setiap permasalahan yang dikemukakan. Adapun perincian setiap bab sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan. Bab ini didalamnya memuat penegasan judul, Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** : Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Berisi tentang deskripsi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Bab ini merupakan deskripsi objek penelitian yang meliputi, Letak Geografis, Sejarah Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Visi dan Misi, Tujuan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Tugas Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Manfaat Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Kedudukan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Uraian Tugas dan Fungsi. Selanjutnya tentang Gambaran Umum Tentang Puskesmas Depok III meliputi, Letak Geografis, Kondisi Demografi, Latar Belakang Puskesmas, Visi dan Misi, dan Struktur Organisasi Puskesmas Depok III.

**BAB III** : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang Manajemen Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2022.

BAB IV : Pentupan akhir pembahasan Skripsi ini meliputi kesimpulan dan saran.



Namun ada beberapa kendala yang saya dapatkan dalam pembinaan kesehatan jemaah haji. Hasil wawancara dengan ibu Nadira mengatakan,

Yaitu :

“waktunya yang mepet yaa kan sudah akun 2 tahun, terus itu pemanggilan undangan untuk jemaah haji itu kan cuman beberapa bulan, terus pelaksanaannya itu rada mepet dan tergesa-gesa”<sup>111</sup>



---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Nadira, Jemaah Haji Tahun 2022, 03 Oktober 2022.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah di jelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat di simpulkan.

Bahwa dinas Kesehatan Kabupaten Sleman telah menerapkan manajemen pembinaan kesehatan Jemaah haji dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan. Sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pembinaan kesehatan Jemaah haji ini terbagi menjadi 3 tahap. Tahap 1 dan 2 di lakukan di puskesmas dan tahap 3 di lakukan di embarkasi. Untuk jemaah haji yang memiliki resiko tinggi akan terus di pantau oleh pihak puskesmas.

Metode pendekatan pembinaan kesehatan Jemaah haji di lakukan secara langsung di puskesmas seacara berkelompok dan pembinaan tidak langsung di lakukan melalui media grup whatshap dan buku panduan yang telah di berikan puskesmas ke pada Jemaah haji.

#### **B. Saran**

Saran ini untuk meningkatkan dan mengembangkan pembinaan kesehatan di dinas kesehatan kabupaten sleman, saran penulis antara lain:

1. Perlunya ada informasi dan kordinasi yang jelas dari pusat ke kementerian agama lalu ke puskesmas tentang keberangkatan haji. Agar pelaksanaan pembinaan kesehatan jemaah haji tidak mepet-mepet.



2. Perlu adanya pemeriksaan lab yang memadai sehingga calon Jemaah haji tidak perlu di rujuk ke luar Gedung (puskesmas).



## DAFTAR PUSTAKA

T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta, 2014)

S.A. Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*, (Semarang : PT.Karya Toha Putra,2001).

Umar Zein. *Kesehatan Perjalanan Haji*, (Jakarta Timur : Prenada Media, 2003).

Veithzal Rivai Zaira, *Islamic Management* (Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI, 2013)

Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Cet. II, (Yogyakarta: UII Press, 2001)

Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah edisi pertama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013).

Masri Singarimbun dan Sofan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989).

Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Nur Hasanah, *Manajemen Pelayanan Kesehatan Jemaah Haji Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta 2016*. Skripsi

(Yogyakarta : Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Cahaya Nurhidayat, *Manajemen Pada Pelayanan Kesehatan Jemaah Haji di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2018*” Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

Dewi Setyowati, *Manajemen Pembinaan Pasca Haji Di Kua Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2018-2019*. (Studi Kasus di iphi desa panggunharjo, kecamatan sewon, 2019). Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

Undang – undang republik Indonesia nomor 8 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan ibadah haji dan umrah

Peraturan Menteri kesehatan republik Indonesia nomor 62 tahun 2016 tentang penyelenggaraan kesehatan haji

<https://www.konsultankolesterol.com/tag/pengertian-dinas-kesehatan>.

Di unduh pada tanggal 15 febuari 2020, pukul : 06:45 WIB.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/106346/uu-no-8-tahun-2019>.

Di unduh pada tanggal 10 maret 2020. Pukul 16:01 Wib.

<sup>1</sup><http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online), <http://kkbbi.web.id/pembinaan>.

[di akses pada 27](#) Februari 2019. Pukul 09:22 Wib.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39044/uu-no-13-tahun-2008> di akses Febuari 2019. Pukul 10:10 Wib.